

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era yang sudah berkembang seperti sekarang ini, informasi menjadi sesuatu yang sangat penting dalam menjalin hubungan antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari. Informasi sangat berperan sebagai pemberi kabar tentang sesuatu yang tidak diketahui oleh seseorang. Informasi dapat menyebar dengan begitu cepat melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, atau melalui perantara lisan dari satu orang ke orang lainnya. Kemajuan teknologi informasi dan kemudahan dalam mengakses maupun menyebarluaskan informasi juga berpengaruh dalam melimpahnya sumber-sumber informasi, sehingga menimbulkan persebaran informasi yang tidak relevan dan tidak sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh orang yang mengakses informasi tersebut.

Informasi merupakan fondasi untuk memberdayakan masyarakat. Informasi digunakan untuk melakukan control terhadap kehidupan pribadi seseorang dan atau untuk memainkan peran lebih aktif dan positif di dalam pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.¹ Informasi sangat penting bagi semua orang. tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi dan komunikasi menjadi sebab munculnya konsep informasi, dimana ditandai dengan meningkatnya kebutuhan informasi. Perpustakaan merupakan salah satu tempat dan sarana untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan sebagai organisasi yang bergerak di bidang informasi mempunyai peran yang sangat strategis.

¹Salmubi, "Peningkatan Daya Saing Bangsa Lewat Program Literasi Informasi: Sebuah Peran Perpustakaan Nasional Di Era Informasi", *MajalahVisi Pustaka*, Vol 9, Nomor 3, (Desember 2007).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka.² Menurut Sulistyio Basuki perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan pendidikan pada umumnya.³ dimana Perpustakaan bukan hanya gedung penyimpanan buku tetapi perpustakaan juga sebagai tempat penyimpanan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan pendidikan dan penelitian untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan.

Peran utama perpustakaan pada era sekarang ini adalah terpusat pada mendesain kurikulum, dimana perpustakaan bertanggungjawab terhadap penyediaan bahan-bahan atau sumber-sumber pendukung pembelajaran. Bahkan di era informasi ini, akses terhadap sumber-sumber sudah sangat luas, sehingga pustakawanpun harus berbenah diri dalam semua aspek penyediaan sumber dari mengembangkan, mensupport, tempat berkonsultasi dan siap untuk melakukan implementasi.⁴ Perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam komponen pendidikan. Keberadaanya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan yang mempunyai fungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru demi tercapainya target kurikulum pendidikan.⁵

² Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta: Perpusnas, 2010), h. 2.

³ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 34.

⁴ Sri Rohyanti Zulaikha, "Analisis The Big Six Model Dalam Rangka Implementasi Information Literacy Di Perpustakaan", *Jurnal Fihris*, Volume III Nomor 2, (Juli-Desember 2008), h. 38.

⁵ Fatimatu Zahroh, "Perpustakaan Sebagai Penunjang Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri 1 Sentono Kab. Klaten", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fak. Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), Diakses 30 Desember 2018, 19:00 wib dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/5528/>.

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang secara mudah untuk diakses oleh pengguna khususnya dalam dunia pendidikan. Dimana di tuntut untuk selalu mencari literatur-literatur untuk dipelajari demi pengembangan diri salah satunya dengan mendatangi perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan sering disebut pusat informasi dan gudangnya ilmu pengetahuan yang mudah diakses. Informasi sudah menjadi kebutuhan utama setiap individu, terutama dalam dunia pendidikan.⁶ Peserta didik dituntut untuk memperoleh informasi pendukung dan menunjang kegiatan pembelajaran dengan cara mengembangkan dan memperluas materi secara mandiri untuk mendapatkan informasi cepat, tepat, dan relevan peserta didik harus memiliki kemampuan dalam memperoleh informasi.

Agar proses pemenuhan kebutuhan informasi terpenuhi dengan baik, keterampilan yang sangat perlu dikuasai adalah memahami literasi informasi. Kemampuan untuk mendapatkan informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi tidak muncul dengan sendirinya, sehingga literasi informasi merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk mengetahui informasi yang sedang dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk mencari, menggunakan, mengevaluasi informasi yang dibutuhkan sehingga dapat mengembangkan menjadi pengetahuan baru. Sementara itu format informasi terdiri atas bermacam-macam bentuk dengan beragam istilah, seperti visual, komputer, dan digital.⁷

Pendidikan yang berkualitas merupakan syarat mutlak untuk mencapai kemajuan. Mencapai pendidikan yang baik diperlukan perangkat pendukung pendidikan yang lengkap, seperti perpustakaan yang ideal dan profesional serta sumber daya manusia yang profesional.⁸ Profesionalisme itu ditentukan dari mutu peserta didik, yaitu peserta didik yang memiliki

⁶ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h 1.15.

⁷Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,2017), h. 40.

⁸ Tri Septiyantono, *Ibid*, h. 45.

banyak informasi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kemampuan literasi informasi harus dimasukkan sebagai salah satu bekal kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menjawab tantangan dan problematika kehidupan. Literasi informasi merupakan sebuah harapan kemajuan dunia pendidikan dan pengetahuan, akan tetapi juga menghadirkan kekecewaan bagi yang miskin informasi.

Di Indonesia, literasi informasi belum banyak mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini berbeda dengan keadaan di negara-negara lain, literasi informasi sudah menjadi kebijakan yang harus dikuasai oleh masyarakatnya. Di Indonesia, literasi informasi mulai dibicarakan pada awal tahun 2000-an. Sebelum tahun tersebut, yang lebih banyak dibicarakan di Indonesia adalah buta huruf, buta aksara dan rendahnya minat baca masyarakat. Keadaan itu disebabkan oleh banyak faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain faktor ekonomi dan kesempatan. Masih banyak masyarakat yang menyatakan bahwa buku dan akses informasi masih menjadi barang mahal. Disamping itu, faktor kepedulian masyarakat terhadap literasi informasi sendiri kurang.⁹

Oleh karena itu pentingnya literasi informasi yang merupakan proses pembelajaran seumur hidup yang akan menjadi bekal seseorang dalam mencari informasi, bukan hanya dalam pendidikan, tetapi juga dalam bermasyarakat. Adapun manfaat literasi informasi untuk pelajar yaitu pelajar dan guru akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimilikinya. Dalam proses pengerjaan tugas sekolah, kemampuan literasi informasi ini penting seperti yang dikemukakan oleh Hancock bahwa

⁹Try Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.54.

pelajar yang literat akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi.¹⁰

Keterampilan literasi informasi peserta didik yang utama adalah menggunakan sumber informasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Sumber informasi tersebut dapat berupa sumber informasi tercetak ataupun terekam (sumber informasi berbasis komputer). peserta didik mampu beradaptasi dengan teknologi baru serta mampu melakukan kegiatan belajar secara mandiri sepanjang hayat. Dimana harus menyadari pentingnya literasi informasi karena kemampuan dan keterampilan literasi informasi harus terus dipelajari agar proses belajar mengajar dapat dijalankan dengan baik.¹¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan formal ialah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.¹²

SMA Muhammadiyah 6 Palembang merupakan sekolah menengah atas yang terletak di kota Palembang, Sumatera Selatan. SMA Muhammadiyah 6 Palembang ialah sekolah swasta dimana sudah terakreditasi A. Sama dengan SMA pada umumnya, masa pendidikan ditempuh dalam waktu tiga tahun belajar. SMA Muhammadiyah 6 memiliki keunggulan di setiap bidang dengan kualitas bermutu dari segi fasilitas maupun bidang akademik, serta program literasi informasi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang sudah berjalan. Diantaranya siswa wajib membaca di kelas sebelum pelajaran dimulai, siswa diwajibkan menggunakan fasilitas dengan mencari informasi lewat teknologi informasi yang ada diantaranya menggunakan ruang lab

¹⁰ Tine silvana, Fitriawati, dan Encang Saepudin. "Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi Di Kalangan Siswa Menengah Pertama." *JurnalEduLib*, Vol.7 No. 2 (November 2017), h. 20. Diakses 30 september 2018, 09:00 wib dari <http://dx.doi.org/10.17509/edulib/v7i2.9488.g5876>.

¹¹Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 170.

¹²Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta: Perpusnas, 2010), h. 2.

komputer. Dalam bidang prestasidi SMA Muhammadiyah 6 Palembang, prestasi yang dicapai dari tingkat lokal maupun nasional yaitu dibidang akademik, olimpiade, penelitian, seni musik, seni drama maupun fotografi.

Adapun peneliti melihat penelitian terdahulu dimana dalam penelitian yang berjudul “Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMAN 2 Tangerang Selatan Menggunakan *Empowering 8* Pada Program Kelas Percepatan”, yang dikutif oleh Made Treyani yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa sudah baik dalam menyelesaikan tugas makalah.¹³ Berdasarkan riset diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan literasi informasi siswa, dimana yang diketahui minimnya penelitian mengenai kemampuan literasi informasi siswa khususnya di sekolah swasta dilihat dari riset ataupun jurnal yang peneliti ketahui. Nantinya hasil penelitian akan mencari nilai rata-rata kemampuan siswa, tanpa mencari hubungan ataupun perbandingan terhadap variabel lain.

Untuk dapat mengukur tingkat literasi informasi seseorang dibutuhkan suatu alat, alat yang biasa digunakan adalah suatu model literasi informasi yang telah diakui oleh banyak orang. Pembelajaran dan penerapan model mengenalkan konsep dari literasi informasi itu sendiri. untuk memiliki kemampuan literasi dibutuhkan langkah-langkah yang dijabarkan dalam model. Dimana tujuan literasi informasi ialah mengajarkan penerapan kemampuan dasar dalam menelusur informasi yang berdampak pada pembelajaran seumur hidup.

Penulis menggunakan model *the big 6* dengan alasan digunakan untuk mengajar informasi dan keterampilan teknologi dunia, model pemecahan masalah *The Big 6* berlaku kapanpun

¹³Made Treyani, “Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMAN 2 Tangerang Selatan Menggunakan *Empowering 8* pada Program Kelas Percepatan”. *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h.i. diakses 2 Desember 2018, 19:30 wib dari <http://www.google.com/search?Safe=strict&client=skripsi+medi+triyani+mengukur+kemampuan+literasiinformasisma2tangerang>.

orang membutuhkan informasi dan menggunakan informasi. Adapun keunikan dari model *the big 6* ialah berbeda dengan beberapa model lain yang memang sudah diarahkan secara khusus untuk menyelesaikan masalah dalam penulisan, dimana model ini sifatnya fleksibel dari model-model literasi informasi lain.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang program literasi informasi sudah terlaksana, dikatakan terlaksana dimana gerakan literasi informasi sudah diterapkan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Seperti halnya dalam mengerjakan tugas, diwajibkan bagi siswa untuk ke perpustakaan, melaksanakan kegiatan baca buku sebelum jam pelajaran terlaksana, siswa diwajibkan menggunakan teknologi yang tersedia, dilengkapi fasilitas yang canggih untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas atau mencari sebuah informasi dimana siswa harus menguasai pelajaran dan memiliki pengetahuan yang lebih.¹⁴ Untuk mencapai hal tersebut, tentunya siswa harus memiliki kemampuan literasi informasi.

Hal ini dilihat dari siswa mengerjakan tugas sekolah seperti ditugaskan untuk membuat Makalah, maka siswa untuk mencari sebuah informasi menggunakan fasilitas perpustakaan, menggunakan gadget yang dimilikinya serta menggunakan lab komputer dan terkadang gurupun memberikan rekomendasi suatu situs internet untuk literature yang bisa digunakan oleh siswa. Siswa harus memiliki keterampilan memilih memilah, memahami serta mengambil intisari isi tulisan dari sumber-sumber informasi yang digunakan, seperti dalam pembuatan makalah atau tugas yang lainya guru ingin siswa harus memiliki keterampilan menulis dalam menyelesaikan sebuah tugas secara efektif dan efisien. Jadi, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang sudah memiliki

¹⁴Hasil pengamatan peneliti terhadap siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, 14 Mei 2019.

kemampuan literasi informasi. Akan tetapi siswa sangat jarang sekali untuk mengunjungi perpustakaan dan menggunakan fasilitas yang ada jika tidak ada tugas yang diberikan oleh guru, serta dilihat dari pengamatan peneliti belum ada yang pernah meneliti mengenai literasi informasi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.¹⁵ karena hal inilah peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian secara lebih mendalam tentang **“Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di SMA Muhammadiyah 6 Palembang Dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model The Big 6”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Belum adanya pengukuran mengenai kemampuan literasi informasi siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang, sehingga kemampuan literasi siswa belum diketahui
2. Terdapat program literasi informasi yang telah terlaksana di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, namun tidak diketahui efektifitasnya dalam menumbuhkan literasi informasi siswa

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dan mendapatkan hasil yang baik, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi informasi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam mengerjakan tugas makalah menggunakan model The Big 6.

¹⁵Hasil wawancara peneliti terhadap siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang, 14 Mei 2019.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kemampuan literasi informasi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam mengerjakan tugas makalah menggunakan model The Big 6?
- b. Aspek apa yang perlu ditingkatkan guna menunjang kemampuan literasi informasi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam mengerjakan tugas makalah menggunakan model The Big 6?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu:

- a. Bagaimana tingkat kemampuan literasi informasi siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam mengerjakan tugas makalah menggunakan model The Big 6.
- b. Aspek yang perlu ditingkatkan guna menunjang kemampuan literasi Informasi Siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam mengerjakan tugas makalah menggunakan model The Big 6.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mengetahui literasi informasi siswa serta mengukur tingkat kemampuan literasi informasi siswa menurut teori literasi informasi dengan model The

Big 6 yang terdiri dari enam kemampuan, yaitu pendefinisian tugas, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, penggunaan informasi, melakukan sintesis dan melakukan evaluasi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menjadi bahan rujukan terkait pelaksanaan program gerakan literasi sekolah
- 2) Bagi Lembaga, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan dapat dijadikan evaluasi bagi SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam membina siswa agar memiliki kemampuan literasi informasi yang lebih baik lagi kedepannya dan bagi universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yaitu sebagai bahan kajian penelitian keilmuan dibidang pendidikan bagi penulis serta sebagai bahan renungan dan pengembangan bagi kemajuan pendidikan pada umumnya
- 3) Bagi Perpustakaan, dapat memperkaya khazanah penelitian terutama dalam bidang literasi informasi di sekolah dan bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan literasi informasi
- 4) Bagi masyarakat umum, bagi masyarakat sebagai tambahan keilmuan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya program literasi informasi dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang

E. Definisi Operasional

Untuk memberi petunjuk yang jelas terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini dikemukakan definisi operasional tentang istilah-istilah penting yang terkandung

didalamnya. Untuk menghindari kekeliruan penulis terhadap variabel penelitian maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Literasi Informasi

Literasi informasi sering disebut dengan keberaksaraan informasi ataupun kemelekan informasi. Dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, literasi informasi sering dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar informasi yang tersedia. Adapun pengertian literasi informasi secara umum adalah kemelekan atau keberaksaraan informasi. Menurut kamus bahasa Inggris pengertian *literacy* adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca dan *information* adalah informasi.¹⁶

Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi.¹⁷ literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan informasi dimana yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang akan memecahkan berbagai masalah. Adapun literasi informasi merupakan sebuah keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas menggunakan dan menghasilkan Informasi. Keterampilan yang dimaksud adalah mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari informasi, mengevaluasi temuan informasi, melakukan pengolahan atau sintesis terhadap informasi, menyusun informasi baru, dan menyajikan informasi. Keterampilan-keterampilan tersebut kemudian disusun dalam satu rangkaian aktivitas. Setiap rangkaian aktivitas itu disebut model.

¹⁶Sitti Husaebah Pattah, "Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran", Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan: *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 2 No. 2, (Desember 2014). h. 117-128.

¹⁷Jonner Hasiguan, "Argensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi", Studi Perpustakaan Dan Informasi: *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Vol 4, No. 2, (Desember 2008). h. 41.

2. Model The Big 6

Ada berbagai model literasi informasi yang berkembang salah satunya ialah model The Big 6. Model The Big 6 adalah model literasi informasi yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz. The Big 6 merupakan pendekatan yang paling banyak dikenal dan digunakan untuk mengajar informasi dan keterampilan teknologi dunia. Digunakan oleh ribuan sekolah model pemecahan masalah The Big 6 berlaku kapan pun orang membutuhkan informasi dan menggunakan informasi.¹⁸

Model The Big 6 terdiri dari 6 tahap pemecahan masalah. Menurut model ini, literasi informasi terdiri atas kemampuan untuk:

- a. Definisi tugas atau mendefinisikan masalah
- b. Strategi pencarian informasi
- c. Lokasi dan akses
- d. Pemanfaatan informasi
- e. Sintesis atau penggabungan berbagai informasi yang telah kita dapatkan
- f. Evaluasi

F. Tinjauan Pustaka

Berikut ini beberapa tinjauan pustaka yang penulis gunakan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian:

Penelitian pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Huda dalam skripsinya yang berjudul “Evaluasi Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) DI Yogyakarta (Ditinjau Menggunakan Standar Empowering⁸™ Model)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan

¹⁸Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h.1.18.

literasi informasi relawan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Ditinjau Menggunakan Standar Empowering8™ Model). Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu kemampuan literasi informasi relawan PKBI DI Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan angket dengan model langsung sebagai model utama. Sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode untuk melengkapi data penelitian.¹⁹

Kedua, Penelitian dilakukan oleh Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy dan Heriyanto yang berjudul “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan *American Corner* Di UPT Perpustakaan Iain Walisongo Semarang Menurut *Association Of College And Research Libraries*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi mahasiswa pada layanan American Corner di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang dengan menggunakan standar yang dibuat oleh *Association of College and Research (ACRL)*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu mahasiswa yang mengambil disiplin ilmu non eksak dan sering berkunjung ke *American Corner* serta mahasiswa yang benar-benar sedang melakukan pencarian informasi di American Corner.²⁰

Ketiga, Penelitian dilakukan Tine Silviana, Fitriawati dan Encang Saepudin yang berjudul “Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi Di Kalangan Siswa Menengah Pertama”. Penelitian ini membahas mengenai kemampuan literasi informasi siswa SMP unggulan Ar-

¹⁹Miftahul Huda, “Evaluasi Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Relawan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) di Yogyakarta (Ditinjau Menggunakan Standar Empowering8™ Model)” *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), h. viii. Diakses 30 Desember 2018, 21:00 wib dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/5528/>.

²⁰Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy, Heriyanto, “Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner Di Upt Perpustakaan Iain Walisongo Semarang Menurut Association Of College And Research Libraries”, *Skripsi* (Semarang: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang, 2012), h. 1. Diakses 5 Desember 2018 15:00 wib dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/733>.

Rahman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi siswa dalam mengerjakan tugas dari kedua sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif deskriptif guna mengetahui perbedaan antara kedua objek penelitian, dengan pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan studi pustaka.²¹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Made Treyani dalam skripsinya yang berjudul “Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMAN 2 Tangerang Selatan Menggunakan *Empowering 8* pada Program Kelas Percepatan” skripsi ini membahas tentang Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMAN 2 Tangerang Selatan Menggunakan *Empowering 8* pada Program Kelas Percepatan, Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi siswa program kelas percepatan di SMAN 2 Tangerang Selatan dalam menyelesaikan tugas makalah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian survei menggunakan kuesioner.²²

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Erliya Wijayanty dalam skripsinya yang berjudul “Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di SMP Negeri 4 Depok” skripsi ini membahas tentang kemampuan literasi informasi siswa di SMP Negeri 4 Depok. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok dalam mengerjakan tugas makalah, mengidentifikasi peran serta perpustakaan

²¹Tine silvana, Fitriawati, dan Encang Saepudin. “Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi Di Kalangan Siswa Menengah Pertama.” *JurnalEduLib*, Vol.7 No. 2 (Desember, 2017) h. 17. Diakses 30 september 2018, 09:00 wib dari <http://dx.doi.org/10.17509/edulib/v7i2.9488.g5876>.

²²Made Treyani, “Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMAN 2 Tangerang Selatan Menggunakan *Empowering 8* pada Program Kelas Percepatan”. *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h.i. diakses 2 Desember 2018, 19:30 wib dari [http://www.google.com/search?Safe=strict & client = skripsi + medi +triyani+mengukur+kemampuan+literasi+informasisma2tangerang](http://www.google.com/search?Safe=strict&client=skripsi+medi+triyani+mengukur+kemampuan+literasi+informasisma2tangerang).

sekolah dalam menunjang kebutuhan informasi para siswa SMP Negeri 4 Depok. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan kuisisioner.²³

Dari kelima tinjauan pustaka diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dilihat dari segi subjek penelitian terdapat persamaan yaitu kelima penelitian sama-sama membahas mengenai literasi informasi. Sedangkan perbedaannya dari masing-masing penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu baik dari jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi atau tempat penelitian serta teori yang digunakan. Dengan demikian, berdasarkan perbedaan antara penelitian sebelumnya penelitian dengan judul “Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang Dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model The Big 6” dapat dilanjutkan.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian. Jadi, Dalam konteks ilmu penelitian dan aktifitas penelitian dikenal istilah metodologi penelitian. Kata “metodologi” berasal dari kata *metode* yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *logos* yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Dengan demikian metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik dan konseptual berupa buku teks yang membahas secara detail tentang berbagai metode ilmiah, kelebihan dan kelemahannya atau pengkajiannya terhadap langkah-langkah metode penelitian dalam penulisan karya ilmiah.²⁴

²³Erlia Wijayanty, “Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di Smp Negeri 4 Depok.” *Skripsi*, (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2012), h.ix. diakses 2 Desember 2018, 19:30 wib dari <http://www.lib.ui.ac.id/detail?id=20303352&lokasi=lokal>.

²⁴Norhuda (ed). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora* (Palembang Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2013), h. 20-21.

1. Jenis Penelitian

Begitu banyaknya jenis ataupun ragam penelitian yang dapat dilakukan. Hal ini tentunya tergantung dari bagaimana melihat suatu persoalan yang akan diteliti seperti tujuannya, pendekatan, bidang ilmu, tempat dan lain sebagainya. Jenis-jenis penelitian dapat ditinjau dari beberapa pengertian diantaranya sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian

1) Deskriptif

Deskriptif yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masa lalu yang terjadi.

2) Eksploratif

Eksploratif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru yang bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru yang sebelumnya ada dan menggali secara luas sebab atau hal yang mempengaruhi terjadinya suatu realita/gejala.

3) Verifikatif

Verifikatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian yang telah terlebih dahulu dilakukan

4) Development

Development yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, memperluas dan menggali lebih dalam sebuah teori yang dimiliki oleh ilmu tertentu.²⁵

²⁵Suharsini Arikunto. *Manajemen Penelitian* (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1993) h. 309-310

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan deksriptif yaitu penelitian yang menjabarkan suatu fenomena secara jelas berdasarkan pada data tetap berupa angka dan di olah dengan perhitungan statistik.

b. Pendekatan Penelitian

- 1) Rasional adalah suatu cara untuk mencari tahu pengetahuan yang baru dengan anggapan bahwa segala sesuatu yang ingin diketahui itu ada didalam pikiran manusia (*internal wisdom*).
- 2) Filsafat yaitu suatu cara berfikir secara mendalam, sistematis, radikal dan universal dalam rangka mencari kebenaran suatu permasalahan yang ada.
- 3) Fenomenologi yaitu penelitian ini bertujuan untuk mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup.²⁶

Berdasarkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui fenomena yang terjadi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang tentang kemampuan literasi informasi siswa.

c. Tempat Penelitian

- 1) Penelitian yang dilaksanakan di laboratorium biasanya penelitian yang dilakukan di laboratorium untuk masa sekarang yang bisa diteliti di laboratorium bukan nopol ilmu pengetahuan saja tetapi banyak bidang seperti penelitian bahasa.
- 2) Penelitian perpustakaan merupakan kegiatan yang cukup simple dan mengasyikan. Penelitian ini akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecenderungan isi buku, tata tulis, *lag out*, ilustrasi, biasanya penelitian ini juga banyak menggunakan analisis isi buku (*content analysys*).

²⁶ Arikunto Suharsini. *Manajemen Penelitian* (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1990) h. 260-261

3) Penelitian lapangan merupakan penelitian yang paling banyak dilakukan yaitu penelitian kancah atau lapangan sesuai dengan bidang maka penelitian akan berbeda-beda tempatnya. Penelitian pendidikan mempunyai kancah bukan hanya di sekolah tetapi dapat dikeluarga, masyarakat, pabrik, rumah sakit. Asal semuanya mengarah untuk tercapainya tujuan pendidikan²⁷

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertempat di SMA Muhammadiyah 6 Palembang beralamat di jalan Balayudha No. 2294, Ario Kemuning, Kota Palembang, Sumatra Selatan 30151.

d. Bidang Ilmu, semua bidang ilmu memerlukan pengembangan melalui kegiatan riset. Judul riset ini ialah Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang Dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model the Big 6, termasuk dalam bidang Ilmu Perpustakaan.

e. Variabel Penelitian

- 1) Variabel masa lalu, yang dimaksud dengan penelitian masa lalu adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.
- 2) Variabel masa sekarang (*ex post facto*). (penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi) atau suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut dan melacak kembali atas peristiwa yang mempengaruhi suatu hal yang akan diteliti yang berasal dari sebab permasalahan yang sekarang terjadi.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 16

3) Variabel masa yang akan datang (*experimen*) yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara pasti dan umumnya dilakukan pada laboratorium.²⁸

Penelitian ini merupakan jenis variabel masa lalu yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.

2. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiono, menyatakan bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁹ Jadi data dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa angka-angka tentang kemampuan literasi informasi siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam mengerjakan tugas makalah menggunakan model the big 6.

b. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dua data, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian di lapangan berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden. Responden dapat memberikan

²⁸Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 271-272

²⁹Sugiono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*", (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 11.

jawaban dengan memberi tanda pada salah satu jawaban yang telah disediakan.³⁰

Responden dalam penelitian ini adalah 161 siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Palembang

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah berasal dari sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui media perantara yaitu menggunakan buku pedoman, jurnal serta dokumentasi seperti dokumentasi arsip atau dokumen tentang data siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

3. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.³¹ Jadi populasi adalah seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang yang berjumlah 474 siswa.

b. Sampel

Sample adalah bagian dari populasi yang terpilih untuk diteliti, baik berdasarkan kemungkinan yang terukur (*probability*) maupun tidak (*non probability*).³² Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling ialah merupakan teknikpenentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.³³ Hal ini dimana

³⁰Rony Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), hal. 189

³¹Sugiono, *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 119.

³² Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, (Jakarta: Kumandang, 2003), h. 216.

³³Juliansyah, *Metodelogi Penelitian*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2011),h.153.

dibatasi oleh peneliti dengan penelitian siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Dalam penelitian ini berjumlah 161 siswa.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n : Jumlah elemen/ anggota sampel

n : Jumlah elemen / anggota Populasi

e : Error level (tingkat kesalahan) (catatan : Umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5% 0,05 dan 10% atau 0,10 (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Populasi pada penelitian adalah siswa kelas XISMA Muhammadiyah 6 Palembang sebanyak 161 orang, maka:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{161}{1 + 161 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{161}{1 + 161 (0,0025)}$$

$$n = \frac{161}{1.402}$$

$$n = 117.79 = 118$$

Dibulatkan menjadi 118 responden, maka sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 118 siswa.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁴ Dalam penelitian ini, penulis mengamati secara langsung kondisi ataupun perilaku sebenarnya dari siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁵ Pada penelitian ini, peneliti bermaksud mewawancarai kepala sekolah untuk mengetahui tahapan literasi informasi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Palembang menggunakan model The Big 6.

c. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁶ Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaannya dibuat dan responden tinggal membubuhkan tanda checklist pada alternatif jawaban yang disediakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kemampuan literasi informasi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Palembang menggunakan model The Big 6. Dimana penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert.

³⁴ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h. 70-72.

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian: suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.83.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 142.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.³⁷

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk pengambilan data atau arsip di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

5. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh penelitian untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.³⁸ Adapun dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu kemampuan literasi informasi siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Adapun variabel dan indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

Table 1.1
Variabel penelitian dan indikator penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sub indikator	Item Pernyataan
Kemampuan Literasi informasi siswa	Definisi tugas	1. Definisikan masalah yang dihadapi.	- Menentukan topik permasalahan. - Menentukan pertanyaan riset dengan menggunakan 5W+1 H.	1,2,3,4
		2. Identifikasi informasi yang diperlukan.	- mendata kata kunci yang berhubungan dengan topik yang dipilih	

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 201.

³⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 2.

	Strategi mencari informasi	1. Menentukan semua sumber yang mungkin.	- Menetapkan sumber-sumber yang tepat seperti media elektronik, buku, majalah dll.	5,6,7,8
		2. Memilih sumber terbaik	- Menyeleksi sumber- sumber yang paling relevan. - Memilih informasi yang sudah teruji kebenarannya.	
	Lokasi dan Akses	1. Menemukan sumber secara intelektual/ fisik.	- Menggunakan alat bantu penelusuran; opac, google internet, yahoo. - Menemukan sumber informasi yang lengkap.	9,10,11,12
		2. Menemukan informasi dalam sumber.	- Bentuk informasi menggunakan sumber informasi primer untuk mendukung penelitian. - Menyeleksi sumber informasi yang tepat berdasarkan kebaruan, keakuratan dan otoritas.	

	Penggunaan informasi	1. Menghadapi informasi yang dipilih misalnya membaca, mendengar, mengamati.	Mengomunikasi secara efektif kepada orang lain.	13,14,15,16
		2. Mengekstraksi informasi yang relevan .	Membaca dan memilih ide-ide utama	
	Sintesis	1. Mengorganisasikan dari berbagai sumber.	Mengutip dengan menyertakan sumbernya Menyusun bibliografi	17,18,19,20
		2. Mempersentasikan informasi	Menyampaikan dalam bentuk; makalah,prentasi ppt Menggunakan aplikasi teknologi informasi yang sesuai.	

	Evaluasi	1. Mengevaluasi hasil (efektivitas)	Menerima masukan dari orang lain. Menilai sendiri penampilan kita / dengan penilaian dari guru.	21,22,23, 24
		2. Mengevaluasi proses (efesien)	Melalui panduan penulisan ilmiah.	

Sumber: Tri Septiyantono(2015) literasi informasi

6. Instrumen Penelitian

Sugiyono menyatakan instrumen penelitian ialah suatu alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: angket (kuesioner), setiap angket terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berisi indikator yang dapat menjelaskan setiap variabel.⁴⁰

7. Pengukuran Variabel

Skala Likert adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu gejala seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala *Likert* dengan lima skala skor terendah diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi angka 5. Adapun skala likert yang akan digunakan menurut Sugiyono, ialah sebagai berikut:⁴¹

³⁹Statistika Untuk Penelitian, hlm.92.

⁴⁰Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rinika Cipta, 2010), h. 203.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 94.

Tabel 1.2
Pengukuran Skala Likert

No	Skala Likert	Keterangan	Nilai
1	SL	Selalu	5
2	SR	Sering	4
3	KK	Kadang-Kadang	3
4	JR	Jarang	2
5	TP	Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D.

8. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang digunakan. Pada penelitian ini instrumen yang akan diuji validitasnya adalah instrumen literasi informasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 6 Palembang dengan standar model the big 6.

Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson⁴² sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} : Koefisien korelasi x dan y
- $\sum X$: Jumlah skor butir
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- $\sum XY$: Jumlah perkalian skor
- N : Jumlah subjek yang diukur

Untuk melakukan uji validitas peneliti melakukan penyebaran angket. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Menggunakan rumus *degree of freedom* (df) untuk menentukan r_{tabel} , yaitu dengan rumus $df = n - k$ keterangannya, n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel r *product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = n-1 dengan signifikan 0,05, jadi $df = 24 - 1 = 23$, maka $r_{tabel} = 0,396$. Ketentuan hasil akhir adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan item tidak valid. r_{hitung} didapatkan dari hasil pengujian SPSS statistic 22 sedangkan r_{tabel} didapatkan dari tabel r *product moment pearson*.

⁴² Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 156.

Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program *SPSS statistic 22* dapat dilihat pada table bahwa 24 butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 1.3
Hasil Uji Validitas

No Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,557	0,396	Valid
2	0,642	0,396	Valid
3	0,536	0,396	Valid
4	0,610	0,396	Valid
5	0,656	0,396	Valid
6	0,505	0,396	Valid
7	0,555	0,396	Valid
8	0,704	0,396	Valid
9	0,753	0,396	Valid
10	0,889	0,396	Valid
11	0,569	0,396	Valid
12	0,493	0,396	Valid
13	0,625	0,396	Valid
14	0,609	0,396	Valid
15	0,408	0,396	Valid
16	0,648	0,396	Valid
17	0,506	0,396	Valid
18	0,623	0,396	Valid
19	0,708	0,396	Valid
20	0,570	0,396	Valid
21	0,604	0,396	Valid

22	0,672	0,396	Valid
23	0,415	0,396	Valid
24	0,641	0,396	Valid

Sumber: olah data primer SPSS Versi 22

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah reliabel akan menghasilkan data yang reabel juga. Cara uji reabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan reabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan. Untuk mengukur reliabilitas instrumen, digunakan alat ukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁴³ sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right)$$

dimana rumus $\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$

keterangan :

- r_{ii} : Reabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2$: jumlah butir pertanyaan
- σ^2 : varians total

Untuk melakukan pengujian realibilitas instrument pada penelitian ini peneliti menggunakan *SPSS statistic 22* dengan rumus *Alpha's Cronbach* dengan langkah-

⁴³Burhan Nurgiyantoro, dkk. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 352.

langkah sebagai berikut: pilih menu *Analyze - Scale - Reliability analysis*, lalu pindahkan kelompok pertanyaan ke kolom *items*, kemudian klik *Ok*.

Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS statistic 22* menggunakan rumus *Cronbach's Alpa*. Hasilnya diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

Table 1.4
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach`s Alpha	Keterangan
0,921	Reliabel

Sumber: olah data primer SPSS Versi 22

Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel nilai *Cronbach's Alpha* 0,921, sedangkan nilai $\alpha > 0,396$. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semua instrument dinyatakan reliabel.

9. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut⁴⁴:

a. Editing

Pada tahapan ini, data yang telah terkumpul melalui daftar pertanyaan (kuisisioner) kemudian dibaca kembali untuk melihat apakah ada hal yang memililih meragukan dari jawaban responden. Editing bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data.

⁴⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) h. 86

b. Coding

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah syarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

10. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data pada Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan pada fenomena sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.⁴⁵ Adapun pengolahan data ialah mengukur kemampuan literasi informasi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Palembang menggunakan model *the big 6* yang berdasarkan data hasil kuesioner kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase. Dalam teknik analisis data menggunakan rumus *Mean* dan *Grand Mean* sebagai berikut:

- a. **Rumus Mean**, digunakan untuk mencari rata – rata setiap butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun rumus mencari jumlah *mean*⁴⁶ dari setiap langkah – langkah dalam model *the big 6*

dengan rumus : $\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$

⁴⁵Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, Dan Implementasi*, (Bandung :Alfabeta, 2014), h.287.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (2006), h.275

keterangan:

Σxi = nilai tiap data

\bar{x} = mean

n = jumlah data

- b. **Mencari jumlah *Grand Mean***, *Grand Mean* diperlukan untuk mencari rata – rata gabungan dalam setiap sub variabel dengan rumus:⁴⁷

$$\bar{x} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

- c. **Mencari Rentang Skala**, untuk mencari rentang skala dalam mengukur kategori penilaian kemampuan penelusuran informasi peneliti menggunakan rumus di bawah ini⁴⁸ :

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

m : Skor tertinggi pada skala

n : Skor terendah pada skala

b : Jumlah Kelas

Jadi perhitungan rentang skala pengukuran kemampuan literasi informasi siswa XI adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian rentang skala dalam mengukur kemampuan literasi informasi siswa kelas XI adalah 0,8. Oleh karena itu dibuat skala penilaian sebagai berikut:

⁴⁷Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h. 140.

⁴⁸Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.220.

Tabel 1.5
Kategori Penilaian

No	Skor	Kategori
1	1,00 - 1,80	Sangat Rendah
2	1,81- 2,60	Rendah
3	2,61 - 3,40	Sedang
4	3,41 - 4,22	Tinggi
	4,23 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: sugiono (2016) metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dalam penyampaian penelitian ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab II: Landasan Teori

Berisi kajian teori yang membahas tentang literasi informasi, tujuan literasi informasi, manfaat literasi informasi, literasi informasi dalam pendidikan, definisi masalah, model literasi informasi, model yang digunakan dalam penelitian, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III: Deskripsi Wilayah Penelitian

Berisi deskripsi wilayah penelitian (profil) yang meliputi sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah Palembang, visi dan misi SMA Muhammadiyah 6 Palembang, struktur organisasi, fasilitas beserta sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 6 Palembang, profil

perpustakaan serta program gerakan literasi sekolah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

Bab IV: Hasil Dan Pembahasan

Meliputi analisis data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji tentang tahapan literasi informasi siswa serta tingkat kemampuan literasi informasi siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

Bab V: Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.